

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023)

Wynne Dhea Maria Butar Butar^{1*}, Yulia Efni², Elvi Rahmayanti³

¹²³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau
Email Address : wynnedhea@gmail.com^{1*}

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman. Sampel pada penelitian ini berjumlah 24 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Kinerja lingkungan, biaya lingkungan risiko bisnis dan nilai perusahaan

ABSTRACT : This study aims to determine the effect of environmental performance, environmental costs and business risk on firm value. This research is a quantitative research. The population in this study included all food and beverage subsector companies. The sample in this study amounted to 24 companies. The sampling method used is *purposive sampling*. Hypothesis testing using multiple regression analysis. The results showed that environmental performance and business risk had no effect on firm value. Environmental costs have a positive effect on firm value.

Keywords: Environmental performance, environmental costs, business risk and firm value

1. Pendahuluan

Perhatian terhadap isu lingkungan kini semakin meningkat dikalangan pemerintah, pelaku bisnis dan masyarakat. Di tengah krisis iklim dan kerusakan lingkungan yang memburuk, perusahaan diharapkan untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Indonesia sedang dilanda krisis ekologi yang semakin memburuk. Tidak hanya itu, kerusakan lingkungan dan perubahan iklim juga semakin parah. Ditengah maraknya bencana ekologi, masyarakat yang menjadi korban hanya terabaikan. Indonesia masuk dalam peringkat 16 terbawah dari *Environmental Performance Index (EPI) 2022*. Indonesia menghasilkan 1,4 juta ton plastik ke laut setiap tahunnya. Angka ini setara dengan 16% total polusi plastik laut seluruh dunia (Hartanto, 2022).

Indonesia termasuk negara dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, seiring dengan jumlah penduduk yang besar tingkat konsumsi juga meningkat. Tingkat perekonomian Indonesia sebagian besar dipengaruhi oleh peningkatan dan pertumbuhan konsumsi rumah tangga serta industri makanan dan minuman. Persaingan antarperusahaan makanan dan minuman di Indonesia semakin kuat karena perkembangan industri ini yang cukup pesat.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Banyaknya perusahaan yang mengimpor produk mereka ke dalam negeri membuat beragam jenis produk konsumsi yang tersedia

dan tingginya tingkat persaingan yang dihadapi oleh perusahaan lokal. Industri ini merupakan subsektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi karena industri makanan dan minuman merupakan kebutuhan paling dasar dan tetap dicari saat terjadinya krisis ekonomi.

Melalui gambar diatas, terlihat bahwa industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan pesat setelah merosot akibat COVID-19. Meskipun pertumbuhan pada sektor ini tidak konsisten, secara umum berkontribusi terhadap perekonomian. Ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman menjadi salah satu pilar utama yang menopang perekonomian.

Dalam mengembangkan dan menjalankan bisnisnya, perusahaan membutuhkan investor untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan dan ingin mendapatkan keuntungan. Kinerja suatu perusahaan dapat ditunjukkan melalui nilai perusahaan sebagai tujuan jangka panjang. Nilai perusahaan merupakan sebuah indikator yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dilihat oleh investor sebelum memulai dan memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Kesalahan dalam menetapkan keputusan untuk berinvestasi menimbulkan berbagai risiko. Nilai perusahaan mencerminkan kondisi keuangan, prospek bisnis perusahaan dan pertumbuhan. Investor tertarik pada perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan dan peluang keuntungan yang baik. Namun, dalam menjalankan kegiatan bisnisnya perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan alam dan lingkungannya karena perusahaan melibatkan lingkungan untuk mendukung dan melaksanakan kegiatan operasional perusahaan (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Menurut Rusmana & Purnaman (2020), semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, semakin positif pengaruhnya terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Y. F. U. Putri (2024), bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, karena kinerja lingkungan yang kuat dapat mempengaruhi citra perusahaan dalam jangka panjang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri & Setiawan (2017), mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena peringkat yang diraih oleh perusahaan tidak akan berdampak pada keputusan para pemangku kepentingan.

Agar tercapainya kinerja lingkungan yang optimal, perusahaan harus mengalokasikan anggaran khusus untuk pengelolaan lingkungan. Menurut Y. F. U. Putri (2024), biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi indikator komitmen perusahaan terhadap dampak yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan. Sedangkan, menurut Okta (2022), biaya lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena investor menganggap bahwa biaya lingkungan yang tinggi akan mengurangi laba.

Risiko bisnis merupakan hal yang tidak pasti dalam perusahaan terhadap tingkat pengembalian laba dan dapat mempengaruhi hasil bisnis. Penelitian menurut Makmur (2022) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, risiko bisnis yang tinggi tidak akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023? 2) Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman

yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023? 3) Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai atau persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Melalui nilai perusahaan, investor dapat mempertimbangkan untuk mengambil keputusan investasinya yang tercermin pada harga pasar perusahaan, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan juga sering diartikan sebagai nilai pasar, apabila harga saham perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga ikut meningkat dan pemegang saham dapat memperoleh kekayaan atau laba maksimal.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan peduli terhadap lingkungan yang berada disekitarnya. Kinerja lingkungan merupakan cara perusahaan turut andil dalam melestarikan lingkungan. Perusahaan perlu menjaga kinerja lingkungannya agar selalu optimal dengan tujuan untuk menghindari tuntutan dari masyarakat dan pemangku kepentingan sehingga keberlanjutan perusahaan tetap terjaga.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan terkait dengan upaya perlindungan dan pemulihan lingkungan. Perusahaan menganggap biaya lingkungan sebagai pengeluaran dana tambahan dan mengakibatkan pengurangan laba. Perusahaan yang meminimalkan biaya lingkungan dan berinvestasi dalam praktik berkelanjutan dapat mengurangi dampak negatif. Dengan memperhatikan biaya lingkungan, perusahaan dapat mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Risiko Bisnis

Dalam dunia bisnis, selalu dihadapi dengan ketidakpastian saat memperkirakan laba rugi perusahaan. Ketidakpastian dapat muncul dari internal maupun eksternal perusahaan (Fuadi et al., 2022). Risiko bisnis yang tinggi akan menghambat perusahaan dalam memperoleh pinjaman karena perusahaan tidak mampu menanggung beban yang harus dibayarkan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini menggunakan PROPER, perusahaan yang mengikuti PROPER dan mendapat peringkat yang baik akan menarik perhatian masyarakat dan mendapatkan pandangan positif dari para investor. Perusahaan harus menjaga kinerja lingkungannya agar tidak terjadi tuntutan dari masyarakat maupun *stakeholder*. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki komitmen terhadap praktik pengelolaan lingkungan yang baik dan berkelanjutan. Ketika perusahaan memiliki performa lingkungan yang baik, hal ini cenderung memberikan dampak yang menguntungkan dan adanya peningkatan nilai perusahaan. Ini menandakan bahwa respon pasar sering mempertimbangkan isu lingkungan dalam menilai perusahaan dikarenakan lingkungan berkaitan dengan keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Rusmana & Purnaman, 2020).

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Pengelolaan biaya lingkungan secara efisien memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitasnya, yang mencerminkan keseimbangan antara kepedulian lingkungan dan kemampuan dalam

menghasilkan laba. Kondisi ini akan menarik minat investor yang dapat mendorong naiknya harga saham dan nilai perusahaan (Hapsoro & Adyaksana, 2020). Perusahaan yang efektif dalam mengelola biaya lingkungan mencerminkan kualitas informasi yang unggul mengenai kapasitas perusahaan dalam mengendalikan aspek-aspek lingkungan.

H2: Biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi risiko bisnis, maka nilai perusahaan menurun, penelitian yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis yang dihadapi oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga risiko kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Tingginya risiko bisnis perusahaan menjadi sinyal yang negatif bagi investor jika terjadi kebangkrutan pada perusahaan, maka sebagian besar aset perusahaan akan dijual untuk melunasi utang perusahaan dalam jumlah besar dibandingkan mengembalikan nilai saham yang diinvestasikan. Kondisi tersebut akan dinilai negatif oleh investor sehingga harga saham pasar akan turun dan juga menurunkan nilai perusahaan (Bandanuji & Khoiruddin, 2020).

H3: Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui pihak lain dan tidak langsung atau dari tangan kedua. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan.

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs web www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan untuk memperoleh data-data perusahaan berupa *annual report* dan *sustainability report*. Waktu penelitian yang diambil ialah periode 2019-2023.

2.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 96 perusahaan dengan periode 2019-2023. Dalam penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Berikut kriteria pemilihan sampel:

- Perusahaan yang IPO setelah tahun 2019
- Perusahaan yang belum pernah mengeluarkan biaya CSR selama 2019-2023
- Perusahaan yang terkena suspensi

Melalui kriteria pemilihan sampel tersebut, yang menjadi sampel sebanyak 24 perusahaan.

2.3 Analisis Data

Dalam mengolah data pada penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27. Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

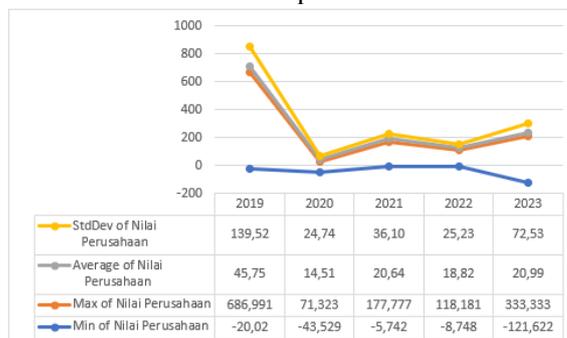
3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price earning ratio* memiliki hasil sebagai berikut:

Tahun 2019 dengan nilai minimum sebesar -20,02 dimana perusahaan mengalami

kerugian bersih yang digunakan untuk menghitung laba per saham, kemudian nilai maksimum sebesar 686,991 dimana investor bersedia membayar sebesar Rp686,991 untuk setiap Rp1 laba per saham perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 45,75 dapat dijadikan sebagai acuan untuk membandingkan valuasi suatu perusahaan di industri yang sama dan nilai standar deviasi sebesar 139,52.

Tabel 1
 Hasil Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan



Sumber: Data diolah, 2024

Tahun 2020 dengan nilai minimum sebesar -43,529 dimana perusahaan mengalami kerugian bersih yang digunakan untuk membayar laba per saham, kemudian nilai maksimum sebesar 71,323 dimana investor bersedia membayar sebesar Rp71,323. Nilai rata-rata sebesar 14,51 dan nilai standar deviasi sebesar 24,74.

Tahun 2021 dengan nilai minimum sebesar -5,742 dimana perusahaan mengalami kerugian bersih yang digunakan untuk membayar laba per saham, kemudian nilai maksimum sebesar 177,777 dimana investor bersedia membayar sebesar Rp177,777 untuk setiap Rp1 laba per saham perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 20,64 dan nilai standar deviasi sebesar 36,10.

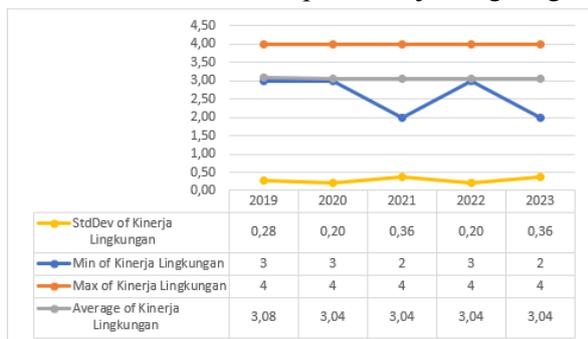
Tahun 2022 dengan nilai minimum sebesar -8,748 dimana perusahaan mengalami kerugian bersih yang digunakan untuk membayar laba per saham, kemudian nilai maksimum sebesar 118,181 dimana investor bersedia membayar sebesar Rp118,181 untuk

setiap Rp1 laba per saham perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 18,82 dan nilai standar deviasi sebesar 25,23.

Tahun 2023 dengan nilai minimum sebesar -121,622 dimana perusahaan mengalami kerugian bersih yang digunakan untuk membayar laba per saham, kemudian nilai maksimum sebesar 333,333 dimana investor bersedia membayar sebesar Rp333,333 untuk setiap Rp1 laba per saham perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 20,99 dan nilai standar deviasi sebesar 72,53.

Tabel 2

Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Lingkungan



Sumber: Data diolah, 2024

Hasil diatas menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER memiliki hasil sebagai berikut:

Tahun 2019 dengan nilai minimum sebesar 3 kemudian nilai maksimum sebesar 4. Nilai rata-rata perusahaan sebesar 3,08 dan nilai standar deviasi sebesar 0,28. Tahun 2020 dengan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 4. Nilai rata-rata perusahaan sebesar 3,04 dan nilai standar deviasi sebesar 0,20. Tahun 2021 dengan nilai minimum sebesar 2 kemudian nilai maksimum sebesar 4. Nilai rata-rata perusahaan sebesar 3,04 dan nilai standar deviasi sebesar 0,36. Tahun 2022 dengan nilai minimum sebesar 3 kemudian nilai maksimum sebesar 4. Nilai rata-rata perusahaan sebesar 3,04 dan nilai standar deviasi sebesar 0,20. Tahun 2023 dengan nilai minimum sebesar 2 kemudian nilai maksimum sebesar 4. Nilai rata-rata

perusahaan sebesar 3,04 dan nilai standar deviasi sebesar 0,36.

Tabel 3

Hasil Statistik Deskriptif Biaya Lingkungan



Sumber: Data diolah, 2024

Hasil diatas menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki hasil sebagai berikut:

Tahun 2019 dengan nilai minimum sebesar -0,020 dimana biaya CSR yang dikeluarkan sekitar 2% dari besarnya kerugian yang dialami, kemudian nilai maksimum sebesar 2,73 dimana setiap Rp1 laba yang diperoleh, perusahaan mengalokasikan Rp2,7260 untuk kegiatan CSR. Nilai rata-rata sebesar 0,17 dan nilai standar deviasi sebesar 0,57.

Tahun 2020 dengan nilai minimum sebesar -0,101 dimana biaya CSR yang dikeluarkan sekitar 10,1% dari besarnya kerugian yang dialami, kemudian nilai maksimum sebesar 0,09 dimana biaya CSR yang dikeluarkan sekitar 9% dari besarnya keuntungan yang dialami. Nilai rata-rata sebesar 0,01 dan nilai standar deviasi sebesar 0,03.

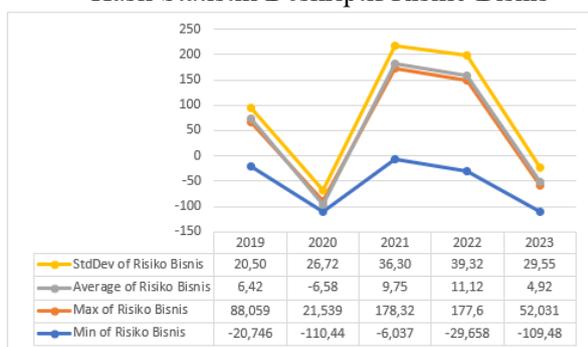
Tahun 2021 dengan nilai minimum sebesar -0,045 dimana biaya CSR yang dikeluarkan sekitar 4,5% dari besarnya kerugian yang dialami, kemudian nilai maksimum sebesar 0,06 dimana biaya CSR yang dikeluarkan sebesar 6% dari besarnya keuntungan yang dialami. Nilai rata-rata sebesar 0,01 dan nilai standar deviasi sebesar 0,02.

Tahun 2022 dengan nilai minimum sebesar -0,002 dimana biaya CSR yang

dikeluarkan sekitar 0,2% dari besarnya kerugian yang dialami, kemudian nilai maksimum sebesar 0,10 dimana biaya CSR yang dikeluarkan sekitar 10% dari besarnya keuntungan yang dialami. Nilai rata-rata sebesar 0,02 dan nilai standar deviasi sebesar 0,02.

Tahun 2023 dengan nilai minimum sebesar -0,032 dimana biaya CSR yang dikeluarkan sekitar 3,2% dari besarnya kerugian yang dialami, kemudian nilai maksimum sebesar 0,32 dimana biaya CSR yang dikeluarkan sekitar 32% dari keuntungan yang dialami. Nilai rata-rata sebesar 0,04 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09.

Tabel 4
 Hasil Statistik Deskriptif Risiko Bisnis



Sumber: Data diolah, 2024

Hasil diatas menunjukkan bahwa risiko bisnis yang diukur menggunakan *degree of operating leverage* memiliki hasil sebagai berikut:

Tahun 2019 dengan nilai minimum sebesar -20,746 kemudian nilai maksimum sebesar 88,059. Nilai rata-rata sebesar 6,42 dan nilai standar deviasi sebesar 20,50 artinya penyimpangan data yang terjadi tinggi, maka penyebaran data tersebar lebih luas.

Tahun 2020 dengan nilai minimum sebesar -110,44 kemudian nilai maksimum sebesar 21,539. Nilai rata-rata sebesar -6,58 dan nilai standar deviasi sebesar 26,72 artinya penyimpangan data yang terjadi tinggi, maka penyebaran data tersebar lebih luas.

Tahun 2021 dengan nilai minimum

sebesar -6,037 kemudian nilai maksimum sebesar 178,32. Nilai rata-rata sebesar 9,75 dan nilai standar deviasi sebesar 36,30 artinya penyimpangan data yang terjadi tinggi, maka penyebaran data tersebar lebih luas.

Tahun 2022 dengan nilai minimum sebesar -29,658 kemudian nilai maksimum sebesar 177,6. Nilai rata-rata sebesar 11,12 dan nilai standar deviasi sebesar 39,32 artinya penyimpangan data yang terjadi tinggi, maka penyebaran data tersebar lebih luas.

Tahun 2023 dengan nilai minimum sebesar -109,48 kemudian nilai maksimum sebesar 52,031. Nilai rata-rata sebesar 4,92 dan nilai standar deviasi sebesar 29,55 artinya penyimpangan data yang terjadi tinggi, maka penyebaran data tersebar lebih luas.

3.2 Analisis Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5
 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	39.87814564
Most Extreme Differences	Absolute	.233
	Positive	.197
	Negative	-.233
Test Statistic		.233
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa data tersebut bukanlah berdistribusi normal.

Tabel 6
 Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02647627
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.067
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.069

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil diatas, bahwa data tersebut merupakan hasil analisis setelah melalui proses transformasi dan penghapusan outlier. Dengan jumlah awal sampel 120 menjadi 91. Hasil akhir pada nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,069 yang menunjukkan bahwa data telah memenuhi kriteria distribusi normal dengan *p-value* > 0,05.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 7
 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN Kinerja Lingkungan	.986	1.014
	LN Biaya Lingkungan	.959	1.042
	LN Risiko Bisnis	.968	1.033

a. Dependent Variable: LN Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil diatas, data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian bebas atau tidak terjadi multikolonieritas dikarenakan nilai *tolerance* ≥ 0,10 dan nilai *VIF* ≤ 10.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 8
 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00348
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	46
Total Cases	91
Number of Runs	43
Z	-.737
Asymp. Sig. (2-tailed)	.461

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan *output* uji *run test* tersebut, diketahui pada nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,461. Dimana, hasil tersebut memiliki nilai lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan data tabel 9, terlihat bahwa seluruh variabel independen telah memenuhi

kriteria dengan nilai sig > 0,05 dan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			LN_X1	LN_X2	LN_X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LN_X1	Correlation Coefficient	1.000	-.187	-.166	-.045
		Sig. (2-tailed)	.	.075	.115	.675
		N	91	91	91	91
	LN_X2	Correlation Coefficient	-.187	1.000	.226*	-.148
		Sig. (2-tailed)	.075	.	.032	.160
		N	91	91	91	91
	LN_X3	Correlation Coefficient	-.166	.226*	1.000	.015
		Sig. (2-tailed)	.115	.032	.	.888
		N	91	91	91	91

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah, 2024

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10
 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.385	.530		6.384	.000
	LN Kinerja Lingkungan	.051	.055	.079	.926	.357
	LN Biaya Lingkungan	2.574	.359	.622	7.177	.000
	LN Risiko Bisnis	-.059	.061	-.084	-.973	.333

a. Dependent Variable: LN Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10, maka persamaan regresi berganda dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,385 + 0,051X_1 + 2,574X_2 - 0,059X_3$$

3.4 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Tabel 11
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.372	.351	.02693	1.720

a. Predictors: (Constant), LN_Risiko Bisnis, LN_Kinerja Lingkungan, LN_Biaya Lingkungan
 b. Dependent Variable: LN Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0,372 atau 37,2% sedangkan sisanya yaitu 62,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

b. Uji F

Tabel 12
 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.037	3	.012	17.200	.000 ^b
	Residual	.063	87	.001		
	Total	.101	90			
a. Dependent Variable: LN Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), LN_Risiko Bisnis, LN_Kinerja Lingkungan, LN_Biaya Lingkungan						

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan risiko bisnis) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

c. Uji t

Tabel 13
 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.385	.530		6.384	.000
	LN Kinerja Lingkungan	.051	.055	.079	.926	.357
	LN Biaya Lingkungan	2.574	.359	.622	7.177	.000
	LN Risiko Bisnis	-.059	.061	-.084	-.973	.333
a. Dependent Variable: LN Nilai Perusahaan						

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 13, variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,357 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel biaya lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel risiko bisnis memiliki nilai signifikansi sebesar $0,333 > 0,005$ dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Pengaruh terhadap nilai perusahaan tidak dapat diukur melalui kinerja lingkungan, karena kinerja lingkungan lebih menekankan pada relasi antara entitas dengan masyarakat sekitar. Namun, terdapat korelasi positif antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, ketika perusahaan meningkatkan kinerja lingkungannya akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan dipandang sebagai investasi.

Hal ini tidak mendukung teori legitimasi bahwa praktik pengelolaan lingkungan yang kurang baik tidak akan mendapatkan apresiasi, kehilangan legitimasi dan respon yang negatif dari masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. K. Putri & Susanti (2023) dan Afrimelta (2024) dalam penelitiannya bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar komitmen perusahaan dalam membiayai lingkungan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dicapai. Dalam perspektif jangka pendek, biaya lingkungan lingkungan kerap dipandang sebagai beban atau pengeluaran tambahan diluar operasional dan produksi. Keterkaitan positif antara biaya lingkungan dan nilai perusahaan menggambarkan perubahan mindset dalam dunia bisnis. Komitmen praktik keberlanjutan menghasilkan perlindungan lingkungan dan peningkatan profitabilitas jangka panjang yang menguntungkan bagi perusahaan, pemangku kepentingan maupun masyarakat yang dapat meningkatkan citra perusahaan.

Komitmen kebijakan lingkungan perusahaan sejalan dengan teori sinyal yang dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kualitas manajemen dan

prospek perusahaan jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusnia (2024) dan Pasaribu (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor tidak memberikan respons terhadap perubahan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Arah koefisien bertanda negatif dapat diartikan semakin tinggi tingkat risiko bisnis, maka nilai perusahaan semakin menurun. Meningkatnya risiko bisnis mencerminkan kondisi perusahaan yang tidak stabil dan berpotensi terjadinya kebangkrutan.

Risiko bisnis disuatu perusahaan tinggi, akan menjadi sinyal negatif bagi investor karena risiko bisnis yang tinggi menandakan ketidakpastian mengenai kinerja perusahaan di masa depan sehingga turunya minat membeli saham pada perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2023) dan Azizah & Firdayetti (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Hasil kesimpulan dari penelitian ini ialah kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan risiko bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

Afrimelta, N., Mukhzarudfa, & Yudi. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Neraca*

Manajemen, Ekonomi, 4.
<https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>

- Agustin, D. T., Zahiroh, N., & Muthiah, R. H. (2023). Intellectual Capital, IOS dan Risk Bussiness Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Farmasi Di BEI Tahun 2020-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2.
- Azizah, F. N., & Firdayetti. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Bisnis Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 211–228. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15199>
- Bandanuji, A., & Khoiruddin, M. (2020). The Effect of Business Risk and Firm Size on Firm Value with Debt Policy as Intervening Variable. In *Management Analysis Journal* (Vol. 9, Issue 2). <http://maj.unnes.ac.id>
- Fuadi, A., Yulianti, V., Noor, A. F., & Putri, T. A. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Asset: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 114–123.
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19739>
- Hartanto, A. Y. (2022). *Indonesia Dapat Rapor Merah untuk Keberlanjutan Lingkungan*. Tirto.Id. <https://tirto.id/indonesia-dapat-rapor-merah-untuk-keberlanjutan-lingkungan-guyW>
- Makmur, M. I., Amali, L. M., & Hamin, D. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5.

- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(2).
<https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>
- Okta, S. L. J., Suaidah, I., & Antasari, D. W. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Selama Masa Pandemi. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(1).
- Pasaribu, A., Simamora, L., & Diarsyad, M. I. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi Sub Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 3(1).
- Putri, M. K., & Susanti, E. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 541–555.
<https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p18>
- Putri, Y. F. U., Infriani, E., & Hudaya, R. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4.
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1).
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2).
- Yusnia, W., Hidayah, N., & Utami, P. S. (2024). Effectiveness Of Implementing Green Finance, Green Investment, And Enviroment Cost In Increasing Company Value In The Mining Sector. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 12(2), 323–338.
<https://doi.org/10.29303/distribusi.v12i2.549>